

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia dalam masyarakat, baik sebagai pribadi maupun sebagai kolektivitas, senantiasa berhubungan dengan nilai-nilai, norma, dan moral. Kehidupan masyarakat di manapun tumbuh dan berkembang dalam ruang lingkup interaksi nilai, norma, dan moral yang memberi motivasi dan arah kepada anggota masyarakat untuk berbuat, bertindak, dan bersikap bijaksana. Sehingga dapat tercipta suatu lingkungan kehidupan yang saling hidup berdampingan dan saling menghargai satu sama lain.

Dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan makmur maka di perlukan adanya suatu landasan dasar atau ideologi yang mencerminkan nilai-nilai, norma, dan moral sehingga mampu untuk dijadikan pedoman hidup masyarakat yang beranekaragam suku, bangsa, budaya, ras, serta agama. Bangsa Indonesia akan mampu bertahan dan berkembang dengan adanya suatu landasan yang mampu menjadi alat pemersatu bangsa serta sebagai pandangan hidup. Pancasila sebagai kepribadian bangsa memiliki nilai-nilai luhur yang dijadikan sebagai jiwa bangsa indonesia. Masing-masing dari kelima sila Pancasila memiliki nilai-nilai yang mampu memberikan petunjuk dan arahan bagi setiap masyarakat Indonesia dalam kehidupannya. Salah satu nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila ialah nilai kemanusiaan yang menciptakan sikap cinta kasih kepada sesama manusia sekaligus cinta kepada alam sekitarnya atau lingkungannya. Darmodihardjo dkk. (1981:42) menyatakan bahwa kemanusiaan yang adil dan beradab adalah kesadaran sikap dan perbuatan manusia yang didasarkan kepada potensi budinaluri manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan umumnya, baik terhadap diri pribadi, sesama manusia maupun terhadap alam dan hewan.

Pada prinsipnya kemanusiaan yang adil dan beradab adalah sikap dan perbuatan manusia yang sesuai dengan kodrat hakekat manusia yang berbudi, sadar nilai, dan berbudaya. Hal ini akan menjadi kehidupan manusia menjadi

lengkap dan sempurna. Namun di dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya semua masyarakat dapat mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam Pancasila yang khususnya sila kedua, yaitu nilai kemanusiaan. Masih lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai kemanusiaan menyebabkan terjadi banyaknya kesenjangan-kesenjangan didalam kehidupan berasyarakat. Hal ini semakin lama menjadi salah satu penyebab lunturnya penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kemanusiaan di dalam kehidupan sehari-hari. Di era reformasi ini nilai-nilai kemanusiaan semakin luntur yang tercermin dengan maraknya terjadi tawuran antar pelajar, pelecehan terhadap teman-temannya, lunturnya rasa kasih sayang sesama manusia diantara siswa, dan lunturnya moral budi pekerti anak. Hal tersebut terlihat pada kasus tawuran pelajar yang menewaskan 10 orang di Bogor (Republika, Jumat 9 Maret 2012). Selain itu terjadi juga aksi tindak asusila pelajar di SMP Negeri 4 Jakarta pusat (Kompas, Jumat 18 Oktober 2013).

Tawuran pelajar sekolah menjadi potret buram dalam dunia pendidikan Indonesia. Pada 2010, setidaknya terjadi 128 kasus tawuran antar pelajar. Angka itu melonjak tajam lebih dari 100% pada 2011, yakni 330 kasus tawuran yang menewaskan 82 pelajar. Pada Januari-Juni 2012, telah terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar (Tvone news, 27 September 2012).

Hal ini sangat memprihatinkan bagi pendidikan generasi Bangsa. Padahal dengan melalui jenjang pendidikan formal diharapkan mampu menjadi wadah yang dapat mencetak generasi bangsa yang cerdas dan berbudi pekerti. Sehingga mampu menghayati serta mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan serta nilai luhur lainnya. Namun, untuk mewujudkan generasi yang cerdas, berbudi pekerti dan dapat mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan tidak cukup jika hanya dibebankan pada pendidikan formal saja. Tentunya diperlukan adanya peran dari berbagai pihak dalam mewujudkannya. Dengan adanya lingkungan keluarga, masyarakat, lembaga formal maupun non formal yang ikut andil diharapkan mampu mendidik dan membina generasi muda, sehingga mampu mencetak penerus bangsa yang cerdas, berbudi pekerti dan dapat mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan.

Kegiatan kepramukaan adalah suatu wadah yang juga berperan penting dalam mendidik dan membina generasi muda yang mampu memiliki kecakapan, budi pekerti serta mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan. Kemunculan gerakan kepramukaan dunia di mulai pada tahun 1907 ketika Robert Baden Powell, seorang letnan jendral angkatan bersenjata *Britania Raya*, dan William alexander Smith, pendiri *Boy's Brigade*, mengadakan kegiatan perkemahan di *Brosea Island* (Inggris). Kesuksesan gerakan perkemahan ini, membuat kegiatan yang serupa meluas dengan cepat di negara-negara Eropa termasuk Belanda pada tahun 1912. Gerakan pramuka dibawa Belanda masuk ke Indonesia dan sejak tahun itu perkembangan gerakan kepramukaan di Indonesia cukup signifikan, berperan dalam persatuan dan kesatuan bangsa serta turut serta memperjuangkan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kegiatan kepramukaan adalah gerakan kepanduan nasional yang lahir mengakar di bumi nusantara. Kegiatan kepramukaan mendidik dan membina generasi muda Indonesia guna mengembangkan intelektual, nilai-nilai, moral, mental, spiritual, emosional, sosial, dan fisiknya sehingga menjadi manusia berkepribadian mulia, berwatak, serta berbudi pekerti luhur yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Gerakan pramuka sebagai salah satu wadah pendidikan non formal yang memiliki tanggung jawab dalam rangka membina generasi muda Indonesia guna mengembangkan intelektual, nilai-nilai, moral, mental, spiritual, emosional, sosial, dan fisiknya sehingga menjadi manusia berkepribadian mulia, berwatak, berbudi pekerti luhur. Gerakan pramuka juga mendidik generasi muda yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kegiatan kepramukaan yang notabene dipelopori oleh tokoh berlatar belakang militer yakni Lord Baden Powell justru mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, persaudaraan dan kasih sayang sesama manusia jauh dari kekerasan dan kebencian.

Permasalahan saat ini adalah bagaimana upaya penguatan nilai-nilai kemanusiaan melalui pelaksanaan pendidikan kepramukaan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014. Dari

studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo pada bulan Agustus sampai dengan Oktober Tahun 2013 dengan menggunakan metode wawancara ditemukan beberapa informasi sebagai berikut, hasil observasi terhadap beberapa siswa yang aktif melakukan kegiatan kepramukaan memiliki sikap, perilaku, moral dan interaksi anak dalam pergaulannya lebih familiar yaitu terbangunnya sikap saling menghargai, saling menghormati, saling menolong, dan sling kerjasama dalam melakukan kegiatan bersama. Sebaliknya siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan kepramukaan ditemukan beberapa sikap, perilaku dan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada misalnya: tawuran dengan temannya, merokok, suka mengganggu temannya, berkata jorok dan sebagainya.

Berdasarkan informasi di awal tersebut kiranya sangat perlu dilakukan pengkajian yang mendalam dan lebih ilmiah guna membuktikan kebenaran tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang lebih terarah dan sistematis. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka perlu diadakan penelitian tentang “Upaya Penguatan Nilai-nilai Kemanusiaan melalui Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah realitas penguatan nilai-nilai kemanusiaan melalui pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi siswa dalam mewujudkan penguatan nilai-nilai kemanusiaan melalui pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014?

3. Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam mewujudkan penguatan nilai-nilai kemanusiaan melalui pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian adalah titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini, dirasa sangat perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga akan dapat bekerja secara terarah dan terukur dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Untuk mendeskripsikan realitas penguatan nilai-nilai kemanusiaan melalui pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mewujudkan penguatan nilai-nilai kemanusiaan melalui pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam mewujudkan penguatan nilai-nilai kemanusiaan melalui pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat teoritis**

- a. Mendapatkan teori baru tentang upaya penguatan nilai-nilai kemanusiaan melalui pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan.

- b. Menambah wawasan dan pemahaman guru pembina mengenai manfaat Pendidikan Kepramukaan dalam upaya penguatan nilai-nilai kemanusiaan pada siswa.
- c. Sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa:
  - 1) Meningkatkan nilai kemanusiaan siswa dengan melalui pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan.
  - 2) Meningkatkan rasa saling mencintai sesama manusia dengan melalui pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan.
  - 3) Meningkatkan rasa persamaan derajat persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama siswa dengan melalui pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan.
  - 4) Meningkatkan sikap tenggang rasa sesama siswa dengan melalui pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan.
- b. Manfaat guru pembina pramuka:
  - 1) Untuk memberikan motivasi bagi guru pembina pramuka dalam upaya penguatan nilai-nilai kemanusiaan pada siswa
  - 2) Untuk mengembangkan kemampuan guru dalam upaya penguatan nilai-nilai kemanusiaan pada siswa dengan melalui pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan.
  - 3) Sebagai pengembangan materi bagi guru pembina pramuka dalam upaya penguatan nilai-nilai kemanusiaan pada siswa.

## **E. Daftar Istilah**

Definisi operasional merupakan pembatasan tentang hal-hal yang diamati sebagai konsep pokok dalam penelitian. Adapun definisi operasional dlm penelitian ini adalah: nilai-nilai kemanusiaan, pendidikan, kepramukaan, dan pendidikan kepramukaan.

### **1. Nilai-nilai kemanusiaan**

Nilai-nilai kemanusiaan adalah sifat-sifat (hal-hal) yang baik atau luhur, yang ada dalam diri manusia. Dimana kebaikan dari manusia ini mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kodrat hakikat manusia yang sopan, bersusila, serta berdasarkan atas nilai dan norma sosial.

### **2. Pendidikan**

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

### **3. Kepramukaan**

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 1 ayat (3), menjelaskan kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.

#### 4. Pendidikan Kepramukaan

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 1 ayat (4), pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kepramukaan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani untuk peserta didik agar memiliki kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia.